

ANALISIS PERBEDAAN *RISK PROFILE*, *CAPITAL*, *EARNINGS*, DAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI *COVID-19*

Eva Rosanda^{1*}, Bambang Setyobudi Irianto², Irianing Suparlinah³, Negina Kencono Putri⁴

^{1*} Universitas Jenderal Soedirman, eva.rosanda@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

² Universitas Jenderal Soedirman, bb.setyobudi@gmail.com, Indonesia

³ Universitas Jenderal Soedirman, irianing.suparlinah@unsoed.ac.id, Indonesia

*Corresponding Author: eva.rosanda@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui perbedaan *risk profile*, *capital*, *earnings*, dan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*. Sumber data berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 33 (tiga puluh tiga) perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan *Risk Profile* yang diproksikan menggunakan rasio LDR, sedangkan NPL tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*, 2) Terdapat perbedaan *Capital* yang diukur menggunakan rasio CAR sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*, 3) Terdapat perbedaan *Earnings* yang diukur menggunakan rasio ROA, sedangkan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*, 4) Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*, 5) Terdapat perbedaan pada *risk profile*, *capital*, *earnings*, dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*.

Kata Kunci : *Risk Profile*; *Capital*, *Earnings*; Nilai Perusahaan; Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This research is a quantitative study to determine differences in risk profile, capital, earnings, and the value of banking companies before and during the covid-19 pandemic. Sources of data in the form of secondary data derived from the annual reports of banking companies. The population of this research is all banking companies listed on the IDX from 2018 to 2021, using a purposive sampling technique, a sample of 33 (thirty three) banking companies are obtained. The results of the study show: 1) There are differences in the Risk Profile which is proxied using the LDR ratio, while the NPL there is no difference before and during the covid-19 pandemic, 2) There is a difference in Capital as measured using the CAR ratio before and during the covid-19 pandemic, 3) There are differences in Earnings measured using the ROA ratio, while the BOPO ratio has no difference before and during the covid-19 pandemic, 4) There is no difference in the value of the company as measured by PBV before and during the covid-19 pandemic, 5) There is a difference in risk profile, capital, earnings, and value of banking companies simultaneously between before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Risk Profile*; *Capital*; *Earnings*; *Company Value*; *Covid-19 Pandemic*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tahun 2019 hingga tahun 2022 dunia sedang mengalami krisis kesehatan dan krisis ekonomi yang disebabkan oleh adanya pandemi virus corona. Menurut Ridha (2021) pandemi covid-19 yang terjadi mengakibatkan aktivitas ekonomi manusia menjadi terganggu. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang negatif (Hidayat, 2021). Kasus covid-19 ini memberikan dampak kepada berbagai bidang di ekonomi salah satu yang sangat terpengaruh adalah sektor perbankan (Noviani & Somantri, 2021). Menurut Sullivan & Widoatmodjo (2021) karena dampak dari adanya pandemi ini membuat kinerja perbankan menjadi ikut terpengaruh maka akan ikut mempengaruhi juga tingkat kesehatan sebuah bank.

Profil risiko (*risk profile*) merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai tingkat kesehatan bank dan perlu untuk terus diperhatikan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profil risiko adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pandemi membawa dampak pada kenaikan NPL, OJK mencatat per Agustus 2020 NPL mengalami kenaikan sebesar 60 basis poin (bps) menjadi 3,2 persen secara *year on year* (*yoy*) (keuangan.kontan.co.id, 2020). *Corona virus* yang masuk ke Indonesia juga membawa dampak kepada permodalan atau *capital* perbankan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh OJK bahwa di industri perbankan terjadi penurunan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada bulan Maret 2020 CAR tercatat 21,77 persen sedangkan di bulan Februari CAR adalah sebesar 22,33 persen ini menunjukkan ada penurunan sebesar 0,57 persen (cnnindonesia.com, 2020) Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Violandani, 2021). Bank-bank BUMN mengalami penurunan laba hingga 40 persen sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang membuat perekonomian menjadi negatif hingga kuartal ketiga tahun 2020. Menurut Wulandari & Mertha (2017) nilai perusahaan adalah penilaian yang berasal dari pandangan investor, nasabah, dan *stakeholder* untuk melihat kondisi perusahaan yang dicerminkan dalam nilai pasar saham perusahaan. PBV dari empat bank besar di BEI pada akhir tahun selama tujuh tahun terakhir (2014-2020) angkanya bervariasi. Namun nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV ini mengalami anomali, hal ini terjadi karena bank kecil yang menggunakan label bank digital memiliki harga saham yang mahal dan nilai PBV nya menjadi tinggi bahkan ada yang sampai belasan kali, sedangkan bank besar yang tidak menggunakan label bank digital memiliki PBV yang kurang dari satu (kolomkontan.co.id, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian agar mengetahui lebih jauh dampak pandemi terhadap industri perbankan di Indonesia, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu berupa perusahaan perbankan yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI baik konvensional maupun syariah dan menambahkan variabel berupa nilai perusahaan.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data dari penelitian ini berasal dari tahun 2018-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *risk profile*, *capital*, *earnings* dan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19 di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini dicetuskan oleh Michael Spence tahun 1973 teori ini muncul karena terdapat penyimpangan informasi diantara dua pihak, kemudian Spence membagi pihak tersebut kedalam dua bagian yaitu pihak pertama sebagai pemberi sinyal yang berisi informasi relevan dan pihak kedua adalah penerima sinyal yang menganalisis informasi untuk kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Puspitaningtyas, 2020:33).

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam POJK No 4/POJK.03/2016. Disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kondisi bank yang telah dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

2.1.3 Risk Profile

Penilaian faktor status risiko adalah penilaian yang terdapat dalam aktivitas usaha bank dan kualitas penerapan manajemen risiko (Aprilia & Hapsari, 2021). Sebagaimana POJK No 4/POJK.03/2016, Penilaian profil risiko yang dimaksud adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank yang terdiri dari delapan profil risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2.1.4 Capital

Penilaian pada faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan modal oleh perbankan. Menurut Dinarjito & Priatna (2021) penilaian terhadap permodalan adalah penilaian yang didalamnya melihat kecukupan permodalan dan bagaimana cara bank mengelola modal yang ada tersebut.

2.1.5 Earnings

Faktor rentabilitas yang dinilai mencakup penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan juga terhadap kesinambungan rentabilitas bank.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian yang berasal dari pandangan investor, nasabah, dan *stakeholder* untuk melihat kondisi perusahaan yang dicerminkan dalam nilai pasar saham perusahaan (Wulandari & Mertha, 2017).

2.1.7 Perusahaan Perbankan

Kasmir (2012:24) mendefinisikan bank sebagai perusahaan yang bergerak dan aktivitasnya adalah pada sektor keuangan, aktivitas utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat luas lalu jika sudah terkumpul maka uang tersebut diputar kembali ke masyarakat.

2.1.8 Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang terjadi secara bersamaan di berbagai daerah yang cakupannya luas. WHO mendefinisikan covid-19 sebagai penyakit menular yang penyebabnya adalah jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Sehingga pandemi covid-19 adalah wabah yang terjadi secara luas yang disebabkan oleh *coronavirus*.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Perbedaan risk profile perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Pandemi memberikan dampak kepada nilai NPL yang naik. Sesuai dengan teori sinyal perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi salah satunya adalah informasi mengenai profil risiko berupa nilai NPL. Nilai NPL yang terpengaruh oleh adanya pandemi covid-19 ini dapat digunakan oleh *stakeholders* untuk mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan *risk profile* dari Sullivan & Widodoatmodjo (2021), profil risiko yang diukur dengan NPL menghasilkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19. Selain itu ada juga penelitian yang mengukur profil risiko kredit dari bank syariah yang menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu penelitian dari Azmi et al. (2021) dan Candra & Indah (2020) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan NPF sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan *risk profile* perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

2.2.2 Perbedaan *capital* perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Modal bank yang dapat diukur dengan rasio CAR ini sempat terpengaruh dan mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19. Penelitian dari Sullivan & Widodoatmodjo (2021) CAR bank umum menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Noviani & Somantri (2021) yang meneliti tingkat kesehatan Bank BRI sebelum dan selama pandemi dan menghasilkan bahwa terdapat perbedaan jika dilihat dari CAR Bank BRI sebelum dan selama pandemi. Selain bank konvensional, Azmi et al. (2021) meneliti kesehatan bank syariah sebelum dan selama pandemi dan menunjukkan hasil bahwa CAR bank syariah sebelum dan selama pandemi ada perbedaan. melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Terdapat perbedaan *capital* perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

2.2.3 Perbedaan *earnings* perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang berasal dari luar salah satunya adalah terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan *signaling theory* maka informasi mengenai keuntungan yang disampaikan oleh pihak bank digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Azmi et al. (2021) meneliti perbedaan rentabilitas bank syariah sebelum dan saat pandemi hasilnya terdapat perbedaan rentabilitas sebelum dan selama pandemi. Penelitian lain dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo (2021) yang menghasilkan terdapat perbedaan pada rentabilitas bank umum sebelum dan selama pandemi. Selain itu Hilman & Laturette (2021) meneliti perbedaan rentabilitas perusahaan *consumers goods* dan konstruksi dan hasilnya terdapat perbedaan pada rentabilitas sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang pernah ada sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Terdapat perbedaan *earnings* perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

2.2.4 Perbedaan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Saat pandemi covid-19 harga saham mengalami kenaikan dan penurunan sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan juga. Berdasarkan teori sinyal perusahaan memberikan informasi dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaannya. Pada penelitian Hidayat (2021) nilai perusahaan telekomunikasi dan tekstil sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, maka dapat dibuat hipotesis seperti berikut ini :

H₄ : Terdapat perbedaan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

2.2.5 Perbedaan *risk profile*, *capital*, *earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Perbedaan kondisi atau keadaan ini dapat memberikan pengaruh kepada tingkat kesehatan bank yaitu ke beberapa indikator kesehatan bank yang diantaranya terdiri dari *risk profile*, *capital*, dan *earnings* ada juga nilai perusahaan yang menjadi terpengaruh karena terjadinya pandemi covid-19. Adanya perbedaan ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Friantin & Hardiyanto (2016) yang meneliti perbedaan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat perbedaan *risk profile*, *capital*, *earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya memuat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode komparatif atau perbandingan. Sugiyono (2017:117) mendefinisikan metode komparatif sebagai pengujian parameter populasi yang berbentuk perbandingan dan melalui ukuran sampel yang berbentuk perbandingan pula sehingga akan menguji kemampuan generalisasi yang berbentuk perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti (Darmawan, 2019:140). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 (empat puluh tujuh) perusahaan perbankan, sedangkan sampel yang terpilih adalah 35 (tiga puluh lima) perusahaan perbankan.

3.4 Defisini Konseptual dan Operasional

3.4.1 Risk Profile

Penilaian terhadap profil risiko atau *risk profile* adalah penilaian terhadap risiko pada kegiatan usaha bank dan mutu penerapan manajemen risiko (Aprilia & Hapsari, 2021). *Risk Profile* diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR. Berikut ini adalah rumusnya.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ke 3}} \times 100\%$$

3.4.2 Capital

Sesuai dengan peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016, penilaian terhadap permodalan atau *capital* meliputi penilaian pada tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan. Nilai *capital* diperoleh dari rasio CAR yang dihitung dengan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.4.3 Earnings

Menurut Wahasusmiah & Watie (2018) *earnings* atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil bersih atau keuntungan menggunakan modal yang tersedia. *Earnings* diprosikan dengan dua pengukuran yaitu rasio ROA dan BOPO. Rumus dari kedua rasio tersebut yaitu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian yang bersumber dari pandangan investor, nasabah atau *stakeholder* lainnya terhadap kondisi perusahaan yang terlihat pada nilai pasar saham perusahaan (Wulandari & Mertha, 2017). Untuk mengukur nilai perusahaan digunakan rasio PBV yaitu rasio yang mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai buku suatu perusahaan (Ristiani & Santoso, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang membahas bagaimana cara mengumpulkan, meringkas lalu menyajikan data agar informasi yang ada lebih mudah dipahami sehingga informasi ini dapat dapat berupa pemusatan data, lalu dapat berupa penyebaran data, selanjutnya ada kecenderungan suatu gugus data dan ukuran data (Muchson, 2018:6).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto, 2014:147). Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.5.3 Uji Hipotesis

- Uji Perbedaan Parametrik (Jika Data Berdistribusi Normal)
 - a. *Dependent samples t test* atau *paired samples t test*
 Menurut Hartono (2017:214) *paired samples t test* adalah pengujian dua sampel yang berhubungan sehingga sampel ini dianggap satu sampel yang sama.
 - b. Uji MANOVA
 Selain di uji secara parsial, penelitian ini juga menggunakan pengujian secara simultan, alat yang digunakan adalah menggunakan uji MANOVA (*Multivariat*

Analysis of Variance). Uji MANOVA adalah perluasan dari ANOVA, MANOVA merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan pada beberapa variabel independen yang dapat berupa data nominal atau ordinal dengan beberapa variabel dependen yang jenisnya adalah data interval atau rasio (Santoso, 2017).

- Uji Perbedaan Non Parametrik (Jika Data Berdistribusi Tidak Normal)
 - a. Uji Wilcoxon
 Uji *Wilcoxon* adalah uji yang digunakan jika data penelitian tidak memiliki distribusi yang normal dan digunakan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang memiliki kondisi atau keadaan yang berbeda (Hidayat, 2021).
 - b. Uji Friedman
 Uji *Friedman* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui perbandingan distribusi dua variabel atau lebih yang berasal dari sampel yang berhubungan (Sugiyanto, 2010).

4. Hasil Analisis

4.1 Gambaran Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021, yang berjumlah 47 (empat puluh tujuh) perusahaan perbankan. Melalui teknik *purposive sampling* didapat 33 (tiga puluh tiga) perusahaan perbankan yang menyediakan data secara lengkap.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mode	Median	Mean	Std. Deviation
NPL Before	33	1,00	7,12	1,00 ^a	2,8800	3,1318	1,50177
NPL During	33	0,29	18,18	3,05	3,0100	3,2991	2,92599
LDR Before	33	56,26	142,59	56,26 ^a	89,2500	90,8076	18,19078
LDR During	33	25,83	152,05	25,83 ^a	81,5000	83,1448	27,28310
CAR Before	33	9,53	83,45	9,53 ^a	20,8400	24,3382	12,98977
CAR During	33	13,71	130,65	13,71	25,8500	31,5394	20,64250
ROA Before	33	-9,33	12,98	0,24	1,3700	1,2988	3,19057
ROA During	33	-7,26	7,53	0,30	0,8300	0,5012	2,88722
BOPO Before	33	58,65	192,50	58,65 ^a	84,6300	89,5112	25,06777
BOPO During	33	58,85	192,50	58,85 ^a	87,2500	95,6476	34,34925
PBV Before	33	0,21	5,18	1,32	1,2100	1,6291	1,28752
PBV During	33	0,46	89,23	1,00	1,1300	5,4755	16,17638

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Kolmogorov Smirnov	
	Statistic	Sig
NPL Before	0,163	0,025
NPL During	0,255	0,000
LDR Before	0,163	0,025

LDR During	0,181	0,008
CAR Before	0,312	0,000
CAR During	0,232	0,000
ROA Before	0,218	0,000
ROA During	0,235	0,000
BOPO Before	0,170	0,016
BOPO During	0,307	0,000
PBV Before	0,240	0,000
PBV During	0,435	0,000

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig $\leq 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan data memiliki distribusi yang tidak normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

- Uji Wilcoxon

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Uji Wilcoxon	
	Z	Asymp. Sig (2 tailed)
NPL Before- NPL During	-0,036 ^b	0,915
LDR Before- LDR During	-3,046 ^c	0,002
CAR Before- CAR During	-4,011 ^b	0,000
ROA Before- ROA During	-3,076 ^c	0,002
BOPO Before- BOPO During	-1,349 ^b	0,177
PBV Before- PBV During	-0,572 ^b	0,567

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

- Uji Friedman

Tabel 4. Hasil Uji Friedman

	Uji Friedman
N	33
Chi-Square	310,288
Df	11
Asmp. Sig	0,000

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

5. Pembahasan

5.1 Perbedaan risk profile perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Variabel *risk profile* dalam penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu NPL dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada NPL sebelum dan selama pandemi hal ini ditunjukkan dari nilai asymp. sig $0,915 > 0,05$, sedangkan rasio LDR menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai asymp. sig $0,002 \leq 0,05$.

Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa pemberian sinyal oleh salah satu pihak dapat mempengaruhi keputusan pihak lainnya, dengan adanya perbedaan pada LDR menandakan bahwa pandemi covid mempengaruhi nilai yang berbeda karena permintaan kredit dan jumlah simpanan terpengaruh karena adanya pandemi covid 19.

Hasil ini juga sesuai dengan statistic deskriptif dari masing-masing rasio yang menunjukkan adanya peningkatan NPL yang tidak terlalu signifikan sebesar 0,1673, sedangkan LDR mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,6628 sehingga setelah diuji menghasilkan hasil yang berbeda.

Saat pandemi covid 19 melanda Indonesia, pemerintah hadir untuk memberikan kebijakan berupa restrukturisasi kredit melalui POJK No 11/POJK.03/2020 berupa peringanan kredit pada debitur yang terdampak karena adanya pandemi covid 19, sehingga jumlah kredit bermasalah pada perusahaan perbankan jumlahnya terkendali dan nilai NPL pun tidak memiliki perbedaan pada sebelum maupun saat pandemi terjadi. Berbeda halnya dengan NPL, nilai LDR mengalami adanya perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Pandemi covid 19 berakibat pada melemahnya permintaan kredit di kalangan masyarakat dan dana pihak ketiga juga ikut menurun sehingga membuat nilai LDR sebelum dan pada saat pandemi mengalami perbedaan.

Perbedaan hasil pengujian hipotesis ini dapat terjadi karena nilai riil dari masing-masing rasio yang berbeda sebab kedua rasio tersebut memiliki formula yang berbeda, NPL untuk mengukur kredit bermasalah sedangkan LDR digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengembalian dana pihak ketiga dengan mengandalkan kreditnya.

5.2 Perbedaan capital perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *capital* perusahaan perbankan yang ditunjukkan dari nilai asymp. sig 0,000 atau $\leq 0,05$. Selain itu statistik deskriptif juga menunjukkan adanya perbedaan berupa peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7,2012.

Hasil penelitian juga sesuai dengan *signalling theory* yang menyebutkan bahwa terdapat pihak yang memberikan informasi lalu informasi tersebut akan dianalisis oleh penerima sinyal tersebut membuat nilai *capital* mengalami perbedaan berupa peningkatan, hal ini karena modal merupakan komponen yang penting dalam bank untuk menjalankan kegiatannya, terjadinya pandemi membuat perusahaan mempersiapkan *capital* yang lebih tinggi agar dapat menghadapi risiko yang ada. Saat pandemi covid 19 pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa peraturan OJK No 11/POJK.03/2020 mengenai kebijakan pelonggaran pembayaran kredit sehingga bank membuat kebijakan dengan meningkatkan kecukupan modalnya agar dapat menanggung risiko tersebut. Menurut Sullivan & Widodoatmodjo (2021) permodalan merupakan dasar dari lembaga keuangan dalam membentuk persepsi depositor mengenai risiko organisasi. Bank secara aktif mengelola modal sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan yaitu memastikan bahwa setiap saat bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menghadapi risiko bawaan pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai perusahaan, risiko bawaan tersebut termasuk risiko karena pandemi covid 19 yang melanda Indonesia.

5.3 Perbedaan earnings perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Earnings diproksikan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada ROA sedangkan BOPO tidak mengalami perbedaan. perbedaan pada ROA dapat dilihat dari nilai asymp. sig $0,002 \leq 0,05$ sedangkan nilai BOPO adalah $0,1777 > 0,05$.

Pandemi covid 19 membuat banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan nilai ROA, diantaranya yaitu Bank Raya Indonesia, BNI, BRI, Bank QNB Indonesia dan masih banyak pula bank-bank lainnya yang mengalami penurunan nilai ROA nya. Dimasa pandemi ini perusahaan sulit menghasilkan laba sehingga nilainya menjadi turun, adanya restrukturisasi kredit juga ikut mempengaruhi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu kredit yang disalurkan oleh perbankan juga nilainya mengalami penurunan sehingga keuntungan yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

BOPO perbankan tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19. BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Di tengah pandemi covid 19 bank mengalami peningkatan pendapatan namun beban operasionalnya sedikit tertahan. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa pelonggaran likuiditas yang memperbaiki efisiensi perbankan Indonesia. Bank Indonesia sejak awal 2020 menurunkan suku bunga kebijakan BI *7 day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi 3,5 persen dan *quantitative easing* sebesar Rp 815,48 triliun dan memberikan jasa giro sebanyak 1,5 persen dari dana yang ditempatkan perbankan di BI. Dari sisi biaya operasional yang mengalami penurunan disebabkan oleh adanya kebijakan restrukturisasi kredit dan penutupan sejumlah kantor bank sejak 2020 hingga 2021. Hal tersebut membuat BOPO perusahaan perbankan tidak mengalami perbedaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa uji perbedaan pada ROA dan BOPO menghasilkan hasil yang berbeda, yaitu ROA menunjukkan perbedaan sedangkan BOPO tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya ROA dan BOPO memiliki perbedaan secara konsep karena ROA digunakan untuk mengukur pengembalian tingkat laba terhadap aset sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan perbankan, sehingga kedua hal tersebut menyebabkan hasil penelitian yang berbeda walaupun sama-sama digunakan untuk mengukur profitabilitas.

5.4 Perbedaan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19 yang ditunjukkan dari uji hipotesis yang menghasilkan nilai *asympt. sig* sebesar 0,567 atau $> 0,05$.

Walaupun terjadi pandemi covid 19 perusahaan perbankan tetap melakukan pelayanan dan aktivitas terbaiknya agar tetap dipercayai oleh masyarakat. Saat pandemi investor di Indonesia memberikan penilaian yang baik dan tidak berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan penilaian sebelum pandemi.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan pada nilai perusahaan perbankan sesuai dengan keadaan investasi dan investor di Indonesia. Saat terjadinya pandemi banyak investor di Indonesia yang berinvestasi di sektor perbankan. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang tetap dipilih oleh para investor karena sektor perbankan adalah sektor yang sangat penting dalam sebuah negara yang menghimpun dana dari masyarakat luas terjamin keamanannya yang diawasi oleh OJK yang memiliki regulasi yang ketat sehingga hal tersebut membuat nilai perusahaan sebelum dan pada saat pandemi tidak ada perbedaan.

5.5 Perbedaan *risk profile, capital, earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Hasil dari penelitian *risk profile, capital, earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini sesuai dengan hasil dari nilai asymp. sig pada uji *friedman* $0,000 \leq 0,05$ atau nilai chi square hitung adalah $310,288 >$ chi square tabel yaitu $19,67514$.

Perbedaan ini terjadi karena kinerja perbankan yang belum sepenuhnya membaik saat terjadinya pandemi covid 19. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang berdampak ke berbagai faktor, beberapa kebijakan tersebut yaitu restrukturisasi kredit, pelonggaran likuiditas dan BI 7 *day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Selain itu ada juga faktor lainnya seperti pemulihan ekonomi global terjadi secara perlahan, resesi ekonomi masih terjadi yang mengakibatkan kondisi keuangan pelaku usaha dan masyarakat menurun signifikan, kondisi pasar keuangan akan mengalami volatilitas yang tinggi sebagai akibat dari sentimen pelaku pasar dan potensi berakhirnya kebijakan yang dikeluarkan karena kebijakan sifatnya hanya sementara. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadi perbedaan pada *risk profile, capital, earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan simultan juga sesuai dengan teori sinyal bahwa pemberian informasi berupa publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan perbedaan pada pengambilan keputusan para *stakeholder* sehingga hal tersebut mempengaruhi pada *risk profile, capital, earnings* dan nilai perusahaan.

6. Kesimpulan dan Implikasi

6.1 Kesimpulan

Terdapat perbedaan pada *risk profile* yang diukur dengan LDR sebelum dan pada saat pandemi covid 19, sedangkan *risk profile* yang diproksikan dengan NPL menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19. *Capital* yang diukur menggunakan rasio CAR menunjukkan hasil adanya perbedaan pada *capital* sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Terdapat perbedaan *earnings* yang diukur dengan ROA sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sedangkan BOPO tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio PBV menunjukkan tidak ada perbedaan pada PBV sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini juga melakukan pengujian secara simultan dan hasilnya adalah menunjukkan adanya perbedaan *risk profile capital earnings* dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, wawasan dan pengembangan ilmiah terkait perbedaan *risk profile, capital, earnings* dan nilai perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaan ini terjadi pada *risk profile, capital, dan earnings* sedangkan nilai perusahaan tidak mengalami perbedaan.

Risk profile yang diukur menggunakan LDR mengalami perbedaan berupa penurunan hal ini terjadi karena saat pandemi kredit dan dana pihak ketiga menurun, sedangkan NPL mengalami kenaikan dan menandakan tidak baik, kenaikan ini terjadi karena kredit bermasalah meningkat. Terjadinya pandemi membuat perbedaan pada *capital* yang mengalami kenaikan hal ini

menunjukkan *capital* tetap baik karena bank mempersiapkan agar modalnya dapat mengatasi risiko yang terjadi. *Earnings* yang diukur dengan ROA mengalami penurunan dan BOPO mengalami peningkatan atau memburuk saat pandemi. Sedangkan nilai perusahaan tidak mengalami perbedaan.

Perbedaan tersebut memiliki implikasi ke beberapa pihak yaitu, dari sisi perusahaan, perusahaan harus membuat kebijakan yang tepat dan tetap menjaga kesehatan bank walaupun terjadi krisis. Investor juga dapat mengambil keputusan yang lebih baik berkaitan dengan dampak terjadinya pandemi ini dengan melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan di beberapa indikator yang termasuk tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan. Bagi pemerintah, maka pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang tepat agar tidak terjadi perbedaan walaupun terjadi krisis ataupun hal yang tidak terduga

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini meneliti di sektor perbankan, selain sektor perbankan ada sektor lain yang juga dipengaruhi oleh pandemi covid 19 sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sektor seperti di sektor keuangan secara menyeluruh ataupun di sektor industri lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan risiko lainnya yang mungkin mempengaruhi perbedaan dari *risk profile*, *capital*, *earnings* dan nilai perusahaan perbankan seperti faktor teknologi karena dari dampak penerapan teknologi juga yang semakin berkembang pesat.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 16(2), 1–15.
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19*. 7(03), 1880–1888.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2020). *Financial Performance Islamic Banking : A Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia*. 1(2), 44–52.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.); Empat). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). *Kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 1(2), 141–155.
- Friantini, S. H. E., & Hardiyanto, H. A. (2016). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Multinomial Logit*. *Advance*, 4.
- Hadinata, H. (2021). *Anomali PBV saham perbankan*. *Kolom Kontan*. <https://kolom.kontan.co.id/news/anomali-pbv-saham-perbankan>
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Kelima). BPFY-Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19*. 15, 9–17.

- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). *Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 18(1), 91–109.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muchson. (2018). *Statistik Deskriptif* (Guepedia (ed.)). Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=4n0tDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Bri) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC*. 3(1).
- Puspitaningtyas, Z. (2020). *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai pemoderasi*. Pandiva Buku.
- Ridha, M. R. (2021). *Covid-19 Di Indonesia: Aplikasi Model ARIMA Dan Analisis Kondisi Perekonomian*. 5(3), 416–425.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI*.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sitanggang, L. M. S. (2020). Laju NPL Meningkat di Tengah Pandemi Covid-19, Bank Besar Memupuk Pencadangan. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/laju-npl-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19-bank-besar-memupuk-pencadangan?page=all>
- Sugiyanto, M. (2010). *Seri Belajar Cepat SPSS 18* (F. S. Suyantoro (ed.)). ANDI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (28th ed.). ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA CV.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). *Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19)*. III(1), 257–266.
- Sumanto. (2014). *Statistika Terapan* (Tri Admojo (ed.)). PT. Buku Seru.
- Violandani, D. S. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45*. August 2020.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*. 04(02), 170–184.
- Wicaksono, A. (2020). Bank Catat Penurunan Rasio Kecukupan Modal Karena Corona. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200515194955-78-503927/bank-catat-penurunan-rasio-kecukupan-modal-karena-corona>
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). *Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan*. 18, 790–817.